

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era global saat ini mendorong negara-negara di dunia menuju perdagangan internasional. Salah satu dan sumber pembiayaan dalam perdagangan luar negeri dan dalam pembangunan nasional yaitu devisa. Cadangan devisa dapat dijadikan sebagai indikator yang penting untuk melihat sejauh mana suatu negara dalam melakukan perdagangan internasional serta untuk melihat kuat atau lemahnya perekonomian suatu negara (Uli, 2016).

Cadangan devisa merupakan alat pembayaran yang dapat digunakan oleh suatu negara atau seorang warganya kepada negara lainya atau warganya (gandhi 2006:1). Sistem devisa terjadi pada pelaksanaan ekspor, impor dan lalu lintas devisa di indonesia. Tiap-tiap negara memiliki pembayaran yang sah yang dilindungi oleh undang-undang di masing-masing negaranya, misalkan dollar di amerika serikat, poundsterling di inggirs, franch di paris dan rupiah di indonesia. Kalimat devisa bukanlah berasal dari indonesia melainkan dari bahasa belanda (devisen) yang awalnya dipakai dari bahasa jerman die devisel (Sitohang & Sudiana, 2017).

Indonesia adalah negara berkembang dimana pembangunan di seluruh bidang sudah masi dilakukan guna meningkatkan angka sejahteranya masyarakat Indonesia. Asal pembiayaan yang cukup sering dimanfaatkan Indonesia guna melakukan banyak pembangunan yaitu devisa. Devisa memiliki peran penting serta menjadi indikator guna menunjukkan kuat tidaknya fundamental perekonomian sebuah negara, selain hal tersebut bisa membendung krisis sebuah negara dalam

ekonomi serta keuangan (Asmanto & Suryandari, 2008). Indonesia tergolong dalam negara yang mempunyai cadangan devisa relatif tidak banyak, sehingga membuat Indonesia tidak bisa melaksanakan transaksi Internasional dengan penstabilan kurs yang mengakibatkan defisitnya neraca pembayaran, serta kurs rupiah yang menurun.

Cadangan devisa adalah komponen yang krusial dalam perekonomian, utamanya bagi negara Indonesia yang menganut sistem ekonomi terbuka. Banyak sedikitnya cadangan devisa yang dimiliki sebuah negara menunjukkan tingkat perekonomian negara tersebut. Cadangan devisa memiliki peran penting serta menjadi indikator moneter yang menandakan kuat tidaknya fundamental ekonomi sebuah negara, selain itu dapat pula dipergunakan untuk membendung kondisi krisis sebuah negara baik dari sisi ekonomi ataupun keuangan. Simpanan devisa yaitu kondisi harta pemerintah yang terdapat di luar negara serta beberapa bank devisa, dimana perlu dipertahankan untuk kebutuhan kegiatan jual beli internasional (Didik., Ono, 2000), Devisa dibutuhkan guna membayar biaya impor serta pembayaran utang luar negeri. Dalam (Hidayah, 2022).

Dalam pelaksanaan pembangunan, sumber utama pendanaan pembangunan adalah cadangan devisa yang juga merupakan tabungan nasional. Akumulasi cadangan devisa didapatkan dari kegiatan perdagangan internasional baik ekspor maupun impor serta kegiatan arus modal. Selain sebagai sumber pendanaan pembangunan, cadangan devisa juga digunakan sebagai alat transaksi dalam perdagangan internasional. Alat transaksi yang digunakan berupa mata uang kuat

yang diterima secara luas sebagai bukti pembayaran internasional (Dianita & Zuhroh, 2018).

Cadangan devisa juga bisa diartikan sebagai sejumlah valuta asing yang dicadangkan dan dikuasai oleh bank sentral yang di Indonesia dipegang oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter. Cadangan devisa dapat diketahui dari posisi balance of payment (BOP) atau neraca pembayaran internasional negara tersebut. Makin banyak devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka makin besar kemampuan negara tersebut dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat pula nilai mata uang negara tersebut (Ridho, 2017).

Penurunan cadangan devisa yang terus menerus dapat membahayakan perekonomian negara, karena kelangkaan cadangan devisa menghalangi impor barang-barang modal untuk upaya pembangunan. Adanya aliran modal dari luar akan mempengaruhi cadangan devisa karena sumber keuangan dari luar, baik hibah maupun pinjaman, dapat sangat membantu melengkapi kekurangan sumber daya devisa atau tabungan domestik (Sayoga & Tan, 2017).

Setiap negara berusaha untuk mempertahankan posisi cadangan devisa mereka saat ini, bahkan berusaha untuk meningkatkannya, karena cadangan devisa sangat penting untuk pembiayaan pembangunan suatu negara. Cadangan devisa yang lebih besar diharapkan dapat meningkatkan persediaan valuta asing dan menjaga kredibilitas mata uang Indonesia (Lily, 2002) dalam (Vitriyanti & Setiawina, 2020).

Untuk mengetahui perkembangan cadangan devisa di Indonesia dapat di lihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	Cadangan Devisa (US\$)
2018	120.660.974.091
2019	129.186.464.020
2020	135.915.917.616
2021	144.907.809.744
2022	137.222.356.128

Sumber: Word Bank 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 tentang cadangan devisa Indonesia. Dapat dilihat pada tahun 2018 cadangan devisa di Indonesia sebesar US\$ 120.660.974.091, kemudian cadangan devisa pada tahun 2019 mengalami peningkatan devisa sebesar US\$ 129.186.464.020, pada tahun 2020 cadangan devisa mengalami peningkatan sebesar US\$ 135.915.917.616 juta, Sementara pada tahun 2021 cadangan devisa meningkat sebesar US\$ 144.907.809.744, kemudian pada tahun 2022 cadangan devisa mengalami penurunan sebesar US\$ 137.222.356.128. Peningkatan cadangan devisa di dorong oleh Hubungan suatu ekspor terhadap cadangan devisa didalam melakukan ekspor, maka negara tersebut akan mendapatkan berupa nilai sebanyak uang didalam valuta asing sering disebut dengan devisa, yakni salah satu untuk sumber pemasukan di negara. Jadi apabila tingkat suatu ekspor mengalami penurunan, maka akan diikuti juga dengan ikut menurunnya cadangan devisa yang tersedia. Penelitian (Benny, 2013) yang mengatakan bahwa jika ekspor meningkat maka jumlah cadangan devisa yang dimiliki akan ikut meningkat sehingga persediaan impor dalam beberapa bulan

berikutnya akan tercukupi dan akan memperbesar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi.

Tanaman perkebunan merupakan pendukung utama sektor pertanian dalam menghasilkan devisa. Ekspor komoditi pertanian Indonesia yang utama adalah hasil-hasil perkebunan. Hasil-hasil perkebunan yang selama ini telah menjadi komoditi ekspor konvensional terdiri atas karet, kelapa sawit, kakao, teh, kopi, lada dan tembakau. (Fihri et al., 2021).

Hubungan ekspor dengan cadangan devisa adalah dalam melakukan kegiatan ekspor maka suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valutaasing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satusumberpemasukan negara. Sehingga ekspor adalah kegiatan perdagangan yangmemberikanrangsangguna menimbulkan permintaan dalam negeri yangmenyebabkan timbulnyaindustri-industri pabrik besar, bersamaan dengan strukturpositif yang stabil danlembaga sosial yang efisien (Todaro:2001) dalam (Ridho, 2017).

Ekspor menunjukkan kegiatan perdagangan internasional yang bisa mendorong pertumbuhan perdagangan internasional. Hal ini memungkinkan suatu negara yang tengah tumbuh bisa berhasil memajukan ekonomi setara dengan keunggulan ekonomi negara maju (Todaro, 2002:49). Jika suatu negara mengekspor barang, mereka akan mendapatkan beberapa modal untuk menambah jumlah devisa, yang nantinya dapat digunakan sebagai tambahan penghasilan negara. Ini dikenal sebagai keterikatan ekspor dengan cadangan devisa. Jadi, ketika nilai ekspor rendah, cadangan devisa mengalami tingkat penurunan.

Untuk mengetahui bagaimana pergerakan ekspor coklat, teh, dan karet Indonesia dapat dilihat dari Tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Ekspor Coklat, Teh, dan Karet Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	Ekspor Coklat (Juta US\$)	Ekspor Teh (Juta US\$)	Ekspor Karet (Juta US\$)
2018	72.443	108.418	7.376
2019	80.621	93.264	6.474
2020	75.807	96.325	6.559
2021	56.290	89.185	4.479
2022	63.852	89.990	4.515

Sumber: Food and Agriculture Organization 2024

Berdasarkan Tabel 1.2 tentang ekspor coklat, teh, dan karet tahun 2018 ke tahun 2022. Pada tahun 2018 ekspor coklat sebesar US\$ 72.443 juta, kemudian pada tahun 2019 ekspor coklat mengalami peningkatan sebesar US\$ 80.621 juta, pada tahun 2020 ekspor coklat mengalami penurunan sebesar US\$ 75.807 juta, sementara pada tahun 2021 ekspor coklat mengalami penurunan terendah sebesar US\$ 56.290 juta, pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar US\$ 63.852 juta.

Untuk ekspor teh dapat dilihat pada tahun 2018 ekspor teh tertinggi mencapai US\$ 108.418 juta, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar US\$ 93.264 juta, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar US\$ 96.325 juta, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar US\$ 89.184 juta dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar US\$ 89.990 juta.

Untuk ekspor karet Pada tahun 2018 ekspor karet mencapai US\$ 7.376 juta, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar US\$ 6.474 juta, sementara pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar US\$ 6.559 juta, pada tahun 2021

mengalami penurunan kembali sebesar US\$ 4.479 juta. dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar US\$ 4.515 juta.

Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Mustaqim, 2021) semakin tinggi ekspor maka jumlah cadangan devisa akan semakin tinggi, hal ini akibat dari adanya surplus dalam neraca perdagangan internasional akibat tingginya nilai ekspor yang menyebabkan jumlah cadangan devisa meningkat di Indonesia. Berkurangnya permintaan dari negara pengimpor dapat mempengaruhi volume ekspor, peningkatan ekspor dapat di pengaruhi harga yang lebih tinggi, yang dapat membuat ekspor lebih menguntungkan, sehingga eksportir dapat mengekspor lebih banyak seperti coklat, teh dan karet.

Perdagangan internasional terjadi apabila terjadi pertukan barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan dan juga memberi manfaat yang didasarkan atas kesepakatan bersama. Ekspor merupakan penjualan barang dari dalam negeri ke luar peredaran Republik Indonesia dan barang yang dijual tersebut harus sesuai dengan ketentuan pemerintah yang berlaku, seperti dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Departemen Keuangan Hamdani, 2012 dalam (Harun & Mellita sari, 2021).

Ekspor merupakan upaya dalam menjalankan penjualan komoditas yang kita miliki kepada negara lain atau negara asing sesuai dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing. Berdasarkan hasil estimasi dan penelitian terdahulu, hal ini telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika ekspor meningkat maka jumlah cadangan devisa yang dimiliki akan ikut meningkat sehingga persediaan impor dalam beberapa bulan

berikutnya akan tercukupi dan akan memperbesar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi (Benny, 2013).

Menurut Hariyani dan Serfianto (2010), majunya suatu negara tidak terlepas dari hubungan perdagangan di suatu negara dengan di negara lain nya, bisa dilihat dari kegiatan ekspor itu sendiri baik berupa barang ataupun jasa yang dihasilkan. Jadi hasil yang didapatkan dari mengeskpor yaitu berupa bentuk sejumlah nilai uang atau nama lainnya yaitu devisa, devisa ini juga adalah sumber pemasukan untuk negara. Ekspor adalah suatu perbuatan perdagangan yang dapat memberi rangsangan agar menciptakan permintaan di dalam negeri yang bisa mengakibatkan munculnya indutri-industri pabrik yang besar, mengiringi dengan struktur positif yang stabil dan lembaga sosial yang efisien (Mustafa & Andriyani, 2020).

Kualitas Produk, Kualitas produk coklat, teh, dan karet sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar di tingkat nasional dan internasional. Isu ini mencakup standar produksi, pengolahan, dan pengemasan, serta kepatuhan terhadap regulasi sanitasi dan keamanan pangan. Ketersediaan Bahan Baku, Ketersediaan bahan baku seperti biji kakao, daun teh, dan lateks karet adalah isu kunci dalam industri. Perubahan dalam produksi atau permintaan domestik dapat memengaruhi ketersediaan bahan baku untuk ekspor dan impor. Pasar dan Trend Konsumen, Perubahan dalam selera dan preferensi konsumen, termasuk permintaan akan produk organik, berkelanjutan, dan bersertifikat, dapat memengaruhi permintaan dan pasar untuk produk coklat, teh, dan karet.

Dari riset yang telah dilakukan, ekspor sebagai variabel berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia. Hal ini sejalan padahasil riset temuan

penelitian Agustina, Reny (2014) dan Jimmy Beny (2013) yang menemukan jika ekspor meningkatkan cadangan devisa. Terjadi transaksi yang menguntungkan bagi Indonesia sehingga dipastikan Indonesia mendapatkan devisa ketika melakukan kegiatan ekspor barang. Jumlah ekspor yang dilakukan Indonesia semakin banyak maka akan mempercepat kenaikan devisa (Haksanggulawan et al., 2023).

Penelitian – penelitian sebelumnya terkait faktor faktor yang mempengaruhi cadangan devisa telah banyak diteliti oleh penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Cut et al., 2020). Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia sedangkan impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Menurut penelitian (Sucika Safitri et al., 2023) bahwa variabel ekspor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Variabel impor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Sedangkan secara simultan, variabel ekspor, impor, nilai tukar dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Menurut penelitian (Masitha & Pangidoan, 2020) Hasil pengujian variabel Suku Bunga (X_1) bahwa bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan. Hasil pengujian variabel Nilai Tukar Rupiah, bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh

negatif signifikan. Hasil pengujian dari variabel Inflasi, bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa, dengan nilai thitung. Hasil pengujian variabel Ekspor, bahwa Ekspor berpengaruh positif terhadap Cadangan Devisa. Hasil pengujian variabel Impor, bahwa Impor tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa. Novelti dalam penelitian ini adalah dalam penggunaan model dinamis dalam menganalisa hubungan antar variabel yang di analisis. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode analisisnya yaitu Linear Regresi Berganda, dan VECM. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)*. Dan menambahkan 3 komoditi pada bagian variabel ekspor.

Dengan melihat fenomena-fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, oleh karena itu masalah yang ingin diteliti adalah “Pengaruh Ekspor Coklat, Teh dan Karet Terhadap Cadangan Devisa Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pengaruh ekspor coklat terhadap cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang ?
2. Bagaimana pengaruh ekspor teh terhadap cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang ?
3. Bagaimana pengaruh ekspor karet terhadap cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh ekspor coklat terhadap cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Mengetahui pengaruh ekspor teh terhadap cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengetahui pengaruh ekspor karet terhadap cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menggali ilmu sebanyak banyaknya dana dapat dipraktekkan di kehidupan nyata serta dapat berbagi ilmu tersebut dengan yang lain. Khususnya mengenai pengaruh Ekspor Coklat, Teh dan Karet Terhadap Cadangan Devisa Indonesia.
2. Penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan sehingga dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang membahas tentang pengaruh Ekspor Coklat, Teh dan Karet Terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

3. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan evaluasi proses belajar-mengajar pada program studi dan dapat dijadikan referensi sebagai rekomendasi untuk penelitian dan memperoleh informasi tambahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah sebagai bahan masukan supaya adanya perhatian lebih dalam menganalisa mengenai pengaruh Ekspor Coklat, Teh dan Karet Terhadap Cadangan Devisa Indonesia.
2. Bagi swasta, sebagai sumber informasi untuk melakukan pengembangan perekonomian yang lebih berguna.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumber informasi untuk pengembangan dan keterampilan, serta bisa menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki masalah-masalah yang ada dalam pengaruh Ekspor Coklat, Teh dan Karet Terhadap Cadangan Devisa Indonesia.